**IMPLEMENTATION OF THE ROLE OF MUHAMMADIYAH'S DAKWAH**

**IN RESPONDING TO THE COVID-19 PANDEMIC TO PROVIDE PEACE OF THE COMMUNITY OF PALU CITY**

### Surni Kadir1, Hamdi Rudji1, Nuranisa2, Asnidar Asikin2,Afdal Zainal2,.

1. Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palu
2. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palu Sulawesi Tengah 94119. Indonesia

*email: surnikadir@gmail .com*

**Abstrak**

*The purpose of this study was to determine the role of Muhammadiyah da'wah in providing a sense of calm for the community during the Covid 19 Pandemic. The method in this study was carried out by field studies and literature from a number of books, relevant journals, data obtained through literature studies were used to make descriptive analysis. regarding the focus of the study. The results in this study are that the role of Muhammadiyah in anticipating the spread of covid 19 is to form one of the institutions, namely the Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC), which is tasked with handling covid 19. Handling covid 19 is part of the amar ma'ruf nahi munkar, choosing path bil wisdom, using the pillars of revelation and science. Wahyu then gave birth to a fatwa issued by the Tarjih Council during the Covid 19 period. Muhammadiyah views active efforts to prevent the transmission of covid 19 as a form of worship that has the value of jihad, and conversely, deliberate and rash actions that carry the risk of transmission are bad actions or dzalim. The duty of Muhammadiyah missionaries is to uphold religion and provide a guarantee for the safety of the people. Muhammadiyah responded to covid 19 not only from the perspective of faith, but also from the perspective of scientific rationality, so that Muhammadiyah's Da'wah steps during the COVID-19 pandemic could have implications for peace for the community*

(*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran dakwah Muhammadiyah dalam memberikan rasa ketenangan bagi warga masyarakat pada masa pandemi Covid- 19. Metode dalam kajian ini dilakukan dengan studi lapangan dan literatur dari sejumlah buku, jurnal yang relevan, data yang didapat melalui studi literatur digunakan untuk membuat analisis deskriptif mengenai fokus kajian. Hasil dalam penelitian ini bahwa peran Muhammadiyah dalam mengantisipasi penyebaran covid 19 adalah dengan membentuk salah satu lembaga yaitu Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC), yang bertugas untuk menangani Covid 19. penanganan Covid-19 adalah bagian dari amar ma’ruf nahi munkar, memilih jalan bil hikmah, menggunakan pilar wahyu dan keilmuan. Wahyu kemudian melahirkan fatwa yang dikeluarkan Majelis Tarjih pada masa Covid-19. Muhammadiyah memandang usaha aktif mencegah penularan Covid-19 merupakan bentuk ibadah yang bernilai jihad, dan sebaliknya tindakan sengaja dan gegabah yang membawa pada resiko penularan merupakan tindakan buruk atau dzalim. Kewajiban para Muballigh Muhammadiyah adalah menegakkan agama dan memberikan suatu jaminan atas keselamat umat. Muhammadiyah merespon Covid-19 tidak hanya dengan kacamata iman, tapi juga kacamata rasionalitas keilmuan, sehingga langkah Dakwah Muhammadiyah pada masa pandemi Covid-19 dapat memberikan implikasi ketenangan bagi masyarakat*.).

Keywords : **Muhammadiyah Da'wah, Covid 19, Peace of Heart**

1. **Pendahuluan**

*Corona Virus Desease* (Covid-19) menjadi masalah kesehatan global sejak 31 Januari 2020, bukan hanya menakutkan karena dapat menyebabkan kematian dan menghancurkan ekonomi suatu negara akan tetapi virus ini juga bisa memicu kekacauan sosial, termasuk dalam hal pelaksanaan ibadah.[[1]](#footnote-1) Ini dilihat dari banyaknya kekeliruan sikap sebagian ummat Islam saat kedatangan Covid-19 melanda dunia saat ini, dimana ada sebagian kelompok ummat Islam yang mempunyai pandangan dan ungkapan bahwa tidak perlu takut kepada Covid-19 tapi hendaklah takut kepada Allah SWT, kelompok ini mempunyai kecenderungan menyangkal temuan-temuan saintifik hanya untuk melegitimasi kebenaran eskatologis, bahwa kematian itu Allah telah mengaturnya dan bukan karena corona. Menurut Muhammadiyah pandangan yang demikian adalah keliru dan bukanlah ciri umat Islam yang sebenar-benarnya sebagaimana penjelasan Ibrahim[[2]](#footnote-2) **bahwa** Persyarikatan Muhammadiyah dengan Spirit kemandirian yang menjadi prinsip sejak awal merupakan kunci kesuksesan Muhammadiyah dalam ladang amal sosial. Kini, Muhammadiyah mendapatkan tantangan baru untuk membuktikan perannya sebagai pelayan terbaik bagi umat. Tantangan itu bukan berasal dari ras manusia melainkan dari makhluk mikroskopis yang bahkan tak memiliki taring: Covid-19. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini seharusnya tidak menghalangi gerakan dakwah Muhammadiyah, justru sebaliknya, ini dijadikan kesempatan bagi para dai untuk semakin kreatif dalam berdakwah.

Persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan KH. Ahmad Dahlan memang selalu siap hadir menghadapi berbagai kondisi zaman yang terkadang kurang bersahabat. Muhammadiyah benar-benar serius menghadapi Covid-19, bahkan Muhammadiyah telah jauh melangkah menyiapkan sejumlah tuntunan keagamaan apabila kondisi Covid-19 tak mengalami penurunan. Dalam memberikan kenyamanan ibadah pada warganya, Muhammadiyah memandang usaha aktif mencegah penularan Covid-19 merupakan bentuk ibadah yang bernilai jihad, dan sebaliknya tindakan sengaja dan gegabah yang membawa pada risiko penularan merupakan tindakan buruk/zalim. karenanya pelaksanaan ritual keagamaan secara komunal seperti shalat Jumat diganti dengan shalat dzuhur empat rakaat di rumah masing-masing, begitu juga dengan shalat berjamaah di masjid dialihkan ke rumah masing-masing[[3]](#footnote-3).

Islam yang ditawarkan Muhammadiyah adalah Islam yang sistemik, yaitu Islam yang ajarannya merupakan kesatuan dari akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Islam yang bercorak demikian itu adalah hasil dari pemahaman agama yang berdasarkan pada al-Quran dan as-sunnah dengan mengunakan *mantiq*. Aktualisasi Islam yang bercorak demikian menuntut adanya aksi sehingga bisa memberi rahmat dan kenikmatan hidup bagi manusia tanpa terkotak-kotak pada predikat muslim atau non muslim; dan menuntut adanya nilai dakwah amar makruf nahi munkar. Dakwah semacam itu merupakan konsekuensi logis dari misi Islam yang ditawarkan[[4]](#footnote-4).

Tujuan penulisan ini adalah memberikan uraian dan analisis tentang peran dakwah Muhammadiyah ditengah Covid-19, dalam memberi rasa ketenangan kepada masyarakat menghadapi Covid-19 serta melengkapi studi terdahulu yang mengabaikan peran serta dan keterlibatan Muhammadiyah dalam penanganan Covid-19, khususnya dalam memberikan ketenangan masyarakat. Secara khusus tulisan ini selain bertujuan memetakan peran dan strategi dakwah muhammadiyah selama pandemi Covid-19 dalam memberi ketenangan masyarakat, juga menganalisis implikasi dakwah Muhammadiyah dalam memberikan ketenangan kepada masyarakat juga menganalisis tingkat keberhasilan dakwah Muhammadiyah pada masa Covid-19. Jawaban atas dua tujuan (pertanyaan) tersebut memungkinkan dipahaminya maka target utama dalam penelitian ini bagi Muhammadiyah adalah agar dalam menjalankan misi dakwahnya dapat memberikan ketenangan dan ketentraman dalam menghadapi Covid-19.

Ketersediaan Sumber Daya Manusia khususnya Dai dan Daiyah Muhammadiyah dalam mengemban dakwah amar ma’ruf nahi munkar masih sangat kurang, juga minimnya kerelaan warga Muhammadiyah dalam menyediaan waktu untuk berdakwah utamanya pada masa Covid-19 ini, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penyebab belum optimalnya peran dakwah Muhammadiyah dalam memerikan rasa ketentraman ditengah-tengah warga masyarakat.

1. **Covid 19 dan Problematikanya**

Pada tanggal 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), karena peningkatan signifikan dalam kasus baru yang dikonfirmasi di berbagai negara[[5]](#footnote-5).Pandemi Covid-19 di Indonesia tidak diketahui kapan akan berakhir. Meskipun beberapa penelitian mencoba untuk memprediksi, seperti di artikel, jurnal, surat kabar, dan media lainnya. Kebijakan pemerintah yang diumumkan ke publik antara lain pembentukan satuan tugas Covid-19 khusus; instruksi tentang cara menggunakan masker; aturan jarak fisik dan sosial; pengumuman untuk mendorong penelitian dan inovasi terkait pemberantasan Covid-19 pandemi; pengumuman harian kasus nasional baru dan jumlah kematian serta pemulihan di semua kabupaten di Indonesia; kesadaran sosial Covid-19 oleh para ahli di webinar online; pengumpulan dan pemrosesan data ekstensif; dan membuka seminar untuk umum tentang mata pelajaran yang berkaitan dengan penyakit[[6]](#footnote-6).

Dunia tengah dikejutkan dengan wabah Covid-19 (*Corona Virus Desease*) yang dikabarkan berasal dari kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019[[7]](#footnote-7). WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat dan sebagian besar negara di dunia turut terpapar virus ini. Negara Indonesia menjadi Negara yang terkena dampak sehingga pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menyikapi wabah ini dengan memberlakukan aturan mencuci tangan dan *social distancing* pada seluruh lapisan masyarakat. Kebijakan ini dikeluarkan dengan mengikuti aturan yang disampaikan oleh *public health* untuk menggunakan intervensi non-farmakologi[[8]](#footnote-8). Bahkan untuk menghidari menyebaran virus lebih efektif lagi, beberapa kota besar di Indonesia diberlakukan aturan yaitu; PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran virus ini[[9]](#footnote-9). Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah[[10]](#footnote-10). Penerapan *social distancing* pada jenjang sekolah dasar dan menengah terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung[[11]](#footnote-11).

Pada tahun 2020, *Novel Coronavirus* (Covid-19) berdampak pada kehidupan orang-orang di seluruh[[12]](#footnote-12). Kecemasan dan ketidakpastian menjadi perasaan sehari-hari yang menonjol, karena penularan lokal meningkat, dan tidak ada vaksin yang efektif yang telah dikonfirmasi hingga saat ini[[13]](#footnote-13). Bepergian, di beberapa tempat, sangat dilarang, sementara di daerah lain beberapa tindakan pencegahan telah diamanatkan[[14]](#footnote-14).

Permasalahan lain terkait Covid-19 adalah resistensi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah akibat kurangnya pengetahuan dan sosialisasi kepada masyarakat[[15]](#footnote-15), menjelaskan bahwa; Pertama, kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang sosialisasi Covid-19 menegaskan beberapa interpretasi di tingkat jalan rumput, Kedua, sosialisasi kebijakan ulama belum dilakukan secara efektif, seperti terlihat dalam beberapa kasus, seperti penolakan penutupan masjid dan larangan lainnya kegiatan keagamaan, karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang wabah ini. Ketiga, kebijakan pemerintah dalam skala besar Pembatasan Sosial (PSBB) yang didukung penuh oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) sebagai representasi dari cendekiawan muslim Indonesia belum mampu meredam semangat masyarakat muslim dalam mengamalkan agama kegiatan. Ini menunjukkan deotorisasi ulama dalam melawan Pandemi Covid-19 bagi masyarakat Muslim di Indonesia.

1. **Esensi dan Arah Dakwah Muhammadiyah**

Misi Dakwah Muhammadiyah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan. Mengubah kondisi social dan budaya dari kezaliman kearah keadilan, kebodohan kearah kemajuan dan kecerdasan, kemiskinan kearah kemakmuran, keterberbelakangan ke arah kemajuan, peningkatan dan devepment. Hal ini sejalan dengan roh Islam dan dakwah Rasulullah yang mampu menggerakkan peruahan sosial secara mendasar dari zaman jahiliyah ke aman Islam dengan segala dinamika peradabannya[[16]](#footnote-16).

Persyariktan Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, 8 Djulhijjah 1330 H / 18 Nopember 1912 M, maksud dan tujuan Muhammadiyah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam, sehingga terwujud Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah lahir sebagai jawaban atas kemerosotan umat Islam dalam berbagai bidang, seperti sosial, politik, pendidikan, kultural dan terutama pemahaman terhadap agama. Muhammadiyah mengembangkan model pemikiran dalam dua dimensi, yaitu ijtihad dan tajdid, serta kembali kepada Al-Qur’an dan Sunnah. Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan telah menjalankan misinya dalam bidang sosial, pendidikan, dakwah dan pelayanan kemanusiaan selama satu abad. Dengan semangat Al-Qur’an, khususnya al- Ma’un. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah merupakan gerakan dakwah amar ma’ruf nahi munkar yang mengandung arti luas, yaitu mengajak manusia untuk beragama Islam, meluruskan keislaman kaum muslim, serta meningkatkan kualitas kehidupan mereka, baik secara intelektual, sosial, ekonomi maupun politik, karekter Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang sejak awal memiliki komitmen terhadap upaya perlindungan dan pemberdayaan masyarakat serta pengetahuannya tentang kehancuran, kematian dan dampak mengerikan lainnya.[[17]](#footnote-17).

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam karena memiliki nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi, bingkai, persfektif dan orientasi usahanya dalam mencapai tujuan nilai-nilai gerakan tersebut bersumber dari ajaran Al-Qur’an dan As-Sunnah, Al-Manhajnya. Dari nilai-nilai dasar itulah dibangun Idiologi Muhammadiyah sebagai sistem keyakinan, paham dan strategi perjuangan untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Idiologi Muhammadiyah tersebut berwatak Islam yang berkemajuan dengan ciri utama reformis-modernis dan bersifat tengahan. Hadir sebagai organisasi masa Islam tertua di bumi pertiwi. Tuuan persyarikatan Muhammadiyah, sebagaimana termaktub dalam Muqaddimahnya adalah mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, yang juga dipahami sebagai masyarakat madani.[[18]](#footnote-18)

1. **Internalisasi Nilai-nilai gerakan dakwah Muhammadiyah**

Internalisasi Nilai-nilai Modernitas dalam gerakan dakwah Organisasi Muhammadiyah*,* dalam dakwah Muhammadiyah dilakukan melalui semua kegiatannya, seperti bidang pendidikan, ekonomi, sosial, pemikiran dan dakwah. Pendekatan dakwah Muhammadiyah bermacam-macam sesuai dengan aktivitasnya, Muhammadiyah sendiri menyebut dirinya sebagai gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi munkar, yang berakidah Islam yang bersumber pada al-Quran dan as-sunnah. Jadi, Muhammadiyah mempunyai jati diri: gerakan Islam, gerakan dakwah amar makruf nahi munkar, serta gerakan berakidah Islam dan bersumber pada al-Quran dan sunnah. Jati diri ini berimplikasi pada ruang gerak dan aktivitasnya dalam multi aspek kehidupan, sesuai dengan kebutuhan manusia atau masyarakat[[19]](#footnote-19).

Islam yang ditawarkan Muhammadiyah adalah Islam yang sistemik, yaitu Islam yang ajarannya merupakan kesatuan dari akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Islam yang bercorak demikian itu adalah hasil dari pemahaman agama yang berdasarkan pada al-Quran dan as-sunnah dengan mengunakan *mantiq*. Aktualisasi Islam yang bercorak demikian menuntut adanya aksi sehingga bisa memberi rahmat dan kenikmatan hidup bagi manusia

Nilai-nilai dasar gerakan tersebut terbukti mampu membawa Muhammadiyah bertahan dan berkembang melewati satu abad serta melahirkan amal pembaharuan di segala bidang kehidupan. Kini sejalan dengan tantangan abad kedua Muhammadiyah dituntut untuk menghadirkan pikiran-pikiran baru yang dapat menjadi acuan hidup bagi kehidupan umat manusia yang berada dalam alam modern abad ke 21. Disinilah pentingnya reaktualisasi nilai-nilai gerakan Muhammadiyah sebagai pedoman hidup bagi anggota sekaligus memberi rahmat bagi semesta kehidupan di tengah pusaran aman yang sarat tantangan. tanpa terkotak-kotak pada predikat muslim atau non muslim; dan menuntut adanya nilai dakwah amar makruf nahi munkar. Dakwah semacam itu merupakan konsekuensi logis dari misi Islam yang ditawarkan[[20]](#footnote-20).

1. **Peran Dakwah Muhammadiyah ditengah Covid 19**

Ada tiga strategi vital yang dilakukan Muhammadiyah dalam menangani Covid-19:

Pertama, kesiapan fasilitas kesehatan;

Komitmen Muhammadiyah dalam menangani Covid-19 merupakan spirit dakwah yang sudah dikenal melalui bidang pendidikan, kesehatan dan sosial, terutama spirit Al-Maun, yang menjadi dasar Muhammadiyah untuk selalu bergerak dalam penanganan Covid-19. Muhammadiyah bahkan sudah bergerak siap ikut ambil peran menyiapkan rumah sakitnya.

Menurut Ketua Muhammadiyah Propinsi Sulawesi Tengah (Hadi Sucipto), dalam situasi dan kondisi seperti ini (wabah), kita sendirilah yang harus memperbaikinya, karena kita salah satu ciptaan Tuhan yang menjalani kehidupan di muka bumi ini, dan kita yakin wabah Covid-19 dapat diatasi namun harus berangkat dari kerja sama dan sama-sama bekerja oleh semua pihak, semua elemen masyarakat[[21]](#footnote-21).

Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC), yang dibentuk oleh PP Muhammadiyah untuk mengantisipasi penyebaran virus Corona. Tim MCCC selalu berusaha dan berihtiar dengan sungguh-sungguh menghadapi Covid-19. Melalui bidang Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial ini, MCCC dapat terus mengawal seluruh proses pencegahan Covid-19, baik di Perserikatan Muhammadiyah dan pengawalan di level yang lebih luas yaitu ditingkat negara bahkan international. Langkah Muhammadiyah dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 adalah bagian dari amar ma’ruf nahi munkar, dimana Muhammadiyah selalu memilih jalan bil hikmah sebagaimana perintah Allah SWT, dalam QS. An-Nahl ayat 125.[[22]](#footnote-22)

Dalam surat edaran PP Muhammadiyah yang disusun Majelis Tarjih mengungkapkan bahwa kedatangan Covid-19 merupakan salah satu musibah serta ujian dari Allah, hal ini dilansir dalam Al-uran Surah Ali Imran ayat :142.

Jihad dalam ayat tersebut dapat berarti:

1. Berperang untuk menegakkan Islam dan melindungi orang-orang Islam;

2. Memerangi hawa nafsu;

3. Mendermakan harta benda untuk kebaikan Islam dan umat Islam;

4. Memberantas yang batil dan menegakkan yang hak.

Ujian tersebut menuntut manusia menjaga kualitas hidup yang baik dan sehat serta menghindari hal-hal yang merusak dan mengundang penyakit. Hal itu penting dilakukan mengingat fungsi kosmik manusia yang bertugas memakmurkan alam, sebagaimana Firman Allah dalam (QS. 11:61). Maksud ayat tersebut adalah bahwa manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.

Dakwah Islam merupakan ajakan untuk berpikir, berdebat dan berargumen, dan untuk menilai suatu kasus yang muncul. Dakwah Islam tidak dapat disikapi dengan keacuhan kecuali oleh orang bodoh atau berhati dengki. Hak berpikir merupakan sifat dan milik semua manusia. Tak ada orang yang dapat mengingkarinya. Dakwah harus merupakan penjelasan tenang kepada kesadaran, di mana akal maupun hati tidak saling mengabaikan. Keputusannya harus berupa tindak akal diskursif yang didukung intuisi emosi dari nilai-nilai yang terlibat. Tindak akal diskursif mendisiplinkan dan intuisi emosi memperkayanya. Penilaian harus didapat setelah adanya pertimbangan berbagai alternatif, perbandingan dan pertentangannya satu sama lain. Penilaian ini harus menimbang bukti yang mendukung dan menentangnya secara tepat, hat-hati, dan objektif. Tanpa menguji koherensi internal, kesesuaiannya dengan pengetahuan lain, hubungannya dengan realitas, tanggapan terhadap dakwah Islam tidak rasional. Keuniversalan Risalah Nabi Muhammad adalah untuk semua manusia, bahkan juga Jin. Risalahnya berlaku sepanjang masa tanpa batasan ruang dan waktu.

Kedua, Eksekusi di lapangan;

Muhammadiyah telah menetapkan empat poin strategis dalam penanganan Covid-19 yaitu sebagai berikut :

1. Penyuluhan

Di bidang Penyuluhan, MCCC telah melakukan upaya promotif dan preventif dalam rangka peningkatan kesadaran dan pemberian informasi publik melalui berbagai media seperti televisi, radio, Koran, majalah, program webinar, pengajian hingga mobil keliling. Secara preventif, usaha yang dimulai dengan menyusun pedoman fatwa keagamaan terkait peribadatan bagi warga Muhammadiyah hingga pembagian masker, APD, dan penyemprotan disinfektan terhadap seluruh rumah ibadah berbagai agama yang mampu dijangkau MCCC.

1. Pelayanan kesehatan

Peran strategis kedua di bidang [pelayanan kesehatan](https://muhammadiyah.or.id/pku-muhammadiyah-gombong-perlengkap-3-unit-pelayanan/), Muhammadiyah menurut Rahmawati memberikan pelayanan kesehatan Covid dari tes hingga menyediakan shelter untuk isolasi pasien positif Covid. Muhammadiyah juga menyediakan layakan konsultasi medis dan psikologi.

1. Advokasi kolaborasi

Di bidang advokasi dan kolaborasi sebagai peran strategis ketiga, Muhammadiyah menurutnya terlibat dalam tim Gugus Tugas Covid 19 milik pemerintah. Sehingga bisa memberikan masukan langsung dan tidak langsung pada pemeritah. Selain dengan pemerintah, MCCC ditengarai juga telah menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak internasional seperti, DFAT Australia, USAID,WHO, Unicef,Temasek, TAF.

1. Pemberdayaan masyarakat yang menyasar seluruh warga Indonesia tanpa melihat latar belakang suku dan agama.

Memberikan pemberdayaan masyarakat seperti gerakan ketahanan pangan, gerakan kelentingan keluarga dengan Asian foundation, bantuan sosial, bantuan guru melalui urban farming, UMKM, Canthelan, Jumat Berkah. Peran perempuan juga bergerak di Nasyiatul Aisyiyah dan ‘Aisyiyah.

Ketiga, Bimbingan Keagamaan.

Muhammadiyah dalam menghadapi pandemic Covid-19, menggunakan pilar wahyu dan keilmuan. Wahyu yang kemudian melahirkan fatwa yang dikeluarkan Majelis Tarjih dalam rentang waktu adanya wabah Covid-19. Sementara pilar keilmuan yang dimotori para ilmuan Muhammadiyah yang memiliki integritas dan niatan suci untuk menempatkan ilmu sebagai alat obyektifikasi dalam mengentaskan persoalan dan penyelamatan jiwa manusia. Muhammadiyah tetap istiqomah dijalur untuk menciptakan kemaslahatan umat. Kewajiban yang diemban oleh para Muballigh Muhammadiyah adalah selain menegakkan agama juga memberikan suatu jaminan atas keselamatan umat. Muhammadiyah merespon masalah ini bukan hanya dengan kacamata iman, tapi juga kacamata rasionalitas keilmuan[[23]](#footnote-23).

Tabel Peran Muhammadiyah Melawan Covid 19

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Uraian Kegiatan | Bentuk Kegiatan | Alat yang Digunakan | Sasaran |
| 1. | Penyuluhan | Upaya promotif dan preventif dalam rangka peningkatan kesadaran dan Pencegahan Covid 19 | Televisi, Radio, Koran, Majalah, webinar, pengajian, mobil keliling | Warga Muhammadiyah Simpatisan dan seluruh warga manusia |
| 2. | [Pelayanan Kesehatan](https://muhammadiyah.or.id/pku-muhammadiyah-gombong-perlengkap-3-unit-pelayanan/), | Muhammadiyah memberikan pelayanan kesehatan Covid-19 dengan menyediakan beberapa Rumah Sakit dan dari tes hingga menyediakan shelter untuk isolasi pasien positif Covid. Muhammadiyah juga menyediakan layakan konsultasi medis dan psikologi | RS Anutapura, RS Wirabuana, RS Bhayangkara, RS Alkhairaat, RSU Samaritan, RSU Woodward, RSU Budi Agung, RSUD Mokodipo, RSUD Kolonodale, dan RSUD Luwuk | Warga Muhammadiyah, Simpatisan dan seluruh warga manusia |
| 3. | Advokasi dan Kolaborasi | Advokasi dan Kolaborasi sebagai peran strategis Muhammadiyah yang terlibat dalam tim Gugus Tugas Covid 19 milik pemerintah |  | Warga Muhammadiyah, Simpatisan dan seluruh warga manusia |
| 4. | Gerakan Perempuan Muhammadiyah | Gerakan Ketahanan Pangan, gerakan kelentingan keluarga dengan Asian foundation, bantuan sosial, bantuan guru melalui urban farming, UMKM, Canthelan, Jumat Berkah |  | Warga Muhammadiyah, Simpatisan dan seluruh warga manusia |

1. **Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam Menghadapi Covid 19**

Terkait dengan tuntunan tersebut Pimpinan Muhammadiyah Sulawesi Tengah, merumuskan bahwa para dai Muhammadiyah dan Aisyiah dalam memberikan dakwah di tengah-tengah masyarakat dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

* 1. Dakwah *fardiyah* yaitu dakwah seseorang kepada orang lain dalam jumlah yang sedikit. Dakwah Fardiyah adalah dakwah yang dilaksanakan oleh pribadi-pribadi kaum Muslim dengan cara komunikasi antarpribadi, *one to one*, seseorang kepada orang lain (satu orang), atau seseoreang kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas[[24]](#footnote-24). Ceramah dilakukan lewat Media Sosial, WA dan FB dengan santai dan nyaman sehingga orang-orang yang membaca dapat tersentuh. Metode ini yang dilakukan oleh Muhammadiyah dan Aisyiyah di Kota Palu, yaitu berdakwah lewat WA Group Muhammadiyah For Infokom Muhammadiyah dan Aisyiyah dalam Group Pengurus PWA Sulteng[[25]](#footnote-25).
  2. Dakwah *ammah* yaitu dakwah yang dilakukan seseroang dengan lisan yang ditujukan kepada banyak orang yang dimaksudkan untuk menanamkan pengaruh.

Dakwah Ammah yang biasa dilakukan di atas panggung atau khotbah (pidato), merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka melalui media mimbar atau panggung[[26]](#footnote-26). Dakwah Ammah ini kalau ditinjau dari segi subjeknya, ada yang dilakukan oleh perorangan dan ada yang dilakukan oleh organisasi tertentu yang berkecimpung dalam soal-soal dakwah[[27]](#footnote-27).

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dan Aisyiyah Sulawesi Tengah dalam melaksanakan dakwah ditengah-tengah masyarakat melalui beberapa cara, diantaranya:

1. Dakwah secara langsung dengan memberikan bantuan bertema : “Muhammadiyah dan Aisyah Peduli Korban Banjir Bandang Parigi, Masamba, Kulawi dan Poi.
2. Menyantuni Lansia Korban Banjir Poi Kerjasama dengan Baznas Propinsi Sulawesi Tengah.
3. Sosialisasi tentang Situasi Pandemi Covid 19 melalui firtual dengan Pemateri dr. Mariani kersama MCCC dan Aisyiah.
4. Prosfek Budi daya sayuran untuk ketahanan keluarga di masa pandemi Covid-19.
5. Sosialisasi hidup sehat di masa Pandemi melalui firtual oleh Majelis Kesehatan PWA oleh dr. Nur Indriani Kasim Yahya.
6. Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan untuk pemenuhan gizi keluarga dimasa pandemi oleh Prof. Hj. Marhawati dan dr. Nur Indriyani Kasim Yahya.
7. Ngaji Lingkungan dengan Thema “Tadabbur alam” oleh Majelis Tabligh PWA[[28]](#footnote-28).
   1. Dakwah *bil lisan* yaitu penyampaian secara lisan melalui ceramah dan komunikasi langsung dengan objek dakwah. Dakwah jenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah). Dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila: disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah Jumat atau khutbah hari Raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin[[29]](#footnote-29).
8. Pengajian Pimpinan khusus untuk Ketarjihan dan Kemuhammadiyahan dilaksanakan dikantor PWM di Masjid Al-Furqan tiap malam jumat dan Kantor PWA setiap 1 bulan sekali.
9. Pengajian Umum dari rumah kerumah setiap hari jum’at dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Aisyiah, dihadiri oleh Anggota Muhammadiyah dan Aisyiah
10. PCA Palu Barat mengadakan pengajian setiap selasa dihadiri oleh WIA, Aisyiah dan DDI Pengajian gabungan sasarannya adalah memberi penguatan agama kepada masyarakat dilingkungan sekitar.
11. Dakwah firtual: Kegiatan Lenting, Juknisnya langsung Pimpinan Pusat, memberikan Masukan untuk menambah / memperbaiki ekonomi keluarga dampak pandemi Covid-19 (Guru dan siswa terdampak masalah ekonomi ).
12. Pelatihan Perawatan Jenazah
13. Perempuan mengaji (lewat firtual dengan cara rekaman dan dikoreksi oleh ustadzah dan offline di masjid ulil albab setiap hari Jum’at dan sabtu sore ba’da ashar, dalam rangka memperlancar bacaan al-Qur’an dan mendalami isi kandungan Al-Qur’an.
14. Penguatan Gerakan Perawatan Jenazah Aisyiah di Pimpinan Pusat Majelis Tabligh dan Majelis Kesos melahirkan Panti Asuhan dan Panti Jompo, Majelis Tabligh memberi penguatan tentang bagaimana tatacara mendampingi orang menjelang sakaratul maut. Sesuai Tarjih Muhammadiyah, Kesejahteraan Sosial, bagaimana gerakan amal sosialnya terhadap orang yang berduka.
15. Pengajian dan Tadabbur Alam di hutan Kota Palu.
16. Mimbar Ramadhan dilaksanakan selama bulan ramadhan menjelang waktu dhuha diisi ceramah pengajian oleh ibu-ibu Aisyiyah secara bergantian yang telah dijadwalkan oleh Majelis Tabliqh PWA[[30]](#footnote-30).
    1. Dakwah *bil hal* yaitu melalui perbuatan. Ini bisa dilihat bagaimana Nabi Muhammad dan para sahabat. Dakwah bil hal ini sangat erat hubungannya di dalam agama Islam, karena memang Islam merupakan agama dakwah.

Muhammadiyah Covid-19 Comando Center ((MCCC) bersama MDMC dan Lazismu Sulawesi Tengah yang ada di Palu mempunyai Motto dalam Penanganan Covid 19 yaitu “Cegah Bersama, ayo ikuti program pencegahan virus corona”, telah melaksanakan beberapa kegiatan terkait dengan Dakwah bil hal sebagai berikut:

1. Membentuk MCCC di beberapa wilayah yang ada di Sulawesi Tengah diantaranya: MCCC Kota Palu, MCCC Sigi, MCCC Toli-toli, MCCC Donggala, MCCC Tojo Una-una, MCCC Morowali dan MCCC Banggai serta MCCC Bangggai Kepulauan.
2. Penggalangan dana dikalangan warga Muhammadiyah dalam rangka memberikan bantuan kepada masyarakat kota Palu dan sekitarnya.
3. Penyemprotan disinfektan di masjid dan sekolah yang ada di Kota Palu sebanyak 373 titik. Salah satu langkah pencegahan penyebaran COVID-19 yang dilakukan juga oleh berbagai pihak secara simultan adalah dalam menyemprotkan cairan disinfektan pada faslitas umum dan fasilitas sosial serta permukiman padat penduduk. Penyemprotan disinfektan sangat penting dilakukan dan Pemprov Sulteng sangat mendukung seluruh pihak yang sudah mengambil bagian, termasuk MCCC Kota Palu.
4. Sedekah Hand sanitezer kepada warga masyarakat kota Palu sebanyak 410 jiwa;
5. Sedekah Masker kepada warga masyarakat kota Palu sebanyak 3694 buah;
6. Menyediakan APD (Hazmat) kepada Petugas Medis yang ada dibeberapa Rumah Sakit yang telah ditetapkan tempat penangan Covid-19, sebanyak 192 buah;
7. Menyediakan tempat cuci tangan;
8. Pembuatan Face Shield sebanyak 150 dan dibagikan kepada masyarakat Kota Palu;
9. Menyediakan dapur umum untuk ODP sebanyak 122 jiwa;
10. Memberikan multivitamin dan nutrisi untuk Balita sebanyak 200 jiwa;
11. Memberikan multivitamin dan nutrisi kepada tenaga medis sebanyak 200 jiwa;
12. Pembagian sembako kepada warga masyarakat Kota Palu; Subsidi beras; Pendampingan psycho sosial; Program Makan gratis; dan Pembagian shoolkit[[31]](#footnote-31).

Hal-hal tersebut di atas yang dilakukan oleh MCCC kerjasama PW. Muhammadiyah dan PW. Aisyiyah sebagai bentuk dakwah bil hal kepada masyarakat dalam rangka ikut serta menangani Covid-19 di Palu.

Dakwah bil hal, adalah seseorang berdakwah dengan perbuatannya, fokus pada amal usaha ataupun karya nyata. Dengan kata lain bisa disebut dengan komunikasi semiotik. Karena, komunikasi semiotik merupakan sebuah pesan yang disampaikan melalui tanda-tanda seperti, kata-kata, gambar, symbol, tindakan dari prilaku dan sebagainya[[32]](#footnote-32). Bentuk dakwah bil hal adalah, seperti adanya lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, adanya lembaga-lembaga sosial, seperti rumah sakit, panti asuhan, masjid-masjid, radio, TV MU, dan sebagainya. Semua amal usaha Muhammadiyah ini merupakan tempat pengkaderan, bagi kader-kader Muhammadiyah, baik secara langsung maupun tidak langsung[[33]](#footnote-33).

Pandemi Covid-19 yang masih terjadi di era *new normal* saat ini seharusnya tidak menghalangi gerakan dakwah Muhammadiyah, justru sebaliknya, ini dijadikan kesempatan bagi para dai untuk semakin kreatif dalam berdakwah.

Sementara itu menurut Sekretaris Pengurus Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Tengah mengatakan, pada dasarnya setiap Muslim adalah dai. Apapun profesinya, tetapi sejatinya Allah memerintahkan setiap Muslim untuk menyeru kepada kebaikan. Meskipun pendekatan Muhammadiyah bermacam-macam sesuai dengan aktivitasnya, Muhammadiyah sendiri menyebut dirinya sebagai gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi munkar, yang berakidah Islam yang bersumber pada al-Quran dan as-sunnah. Jadi, Muhammadiyah mempunyai jati diri: gerakan Islam, gerakan dakwah amar makruf nahi munkar, serta gerakan berakidah Islam dan bersumber pada al-Quran dan sunnah. Jati diri ini berimplikasi pada ruang gerak dan aktivitasnya dalam multi aspek kehidupan, sesuai dengan kebutuhan manusia atau masyarakat[[34]](#footnote-34).

1. **Implikasi Dakwah Muhammadiyah ditengah Covid 19 untuk Memberikan Ketenangan.**

Muhammadiyah di dalam memberikan dakwah terkait Covid-19 menurut Ketua PWM Sulawesi Tengah, Hadi Sucipto, senantiasa berpedoman pada Edaran PP Muhammadiyah Tentang Tuntunan dan Panduan Menghadapi Pandemi dan Dampak Covid-19 Nomor 05/EDR/I.0/E/2020 Tentang Tuntunan Dan Panduan Menghadapi Pandemi Dan Dampak Covid-19 .

Sehubungan dengan keadaan tersebut, Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyampaikan tuntunan dan panduan sebagai berikut:

Pertama, bahwa umat Islam pada umumnya dan warga Muhammadiyah pada khususnya hendaknya senantiasa melaksanakan ibadah sesuai dengan Syariat Islam berdasarkan dalil-dalil yang *maqbulah*/makbul disertai fungsi ibadah yang semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan ihsan dalam kehidupan.

Kedua, Di daerah yang dinyatakan belum aman (zona merah), ibadah sunah dan fardu hendaknya dilaksanakan di rumah, sedangkan daerah yang aman (zona hijau), salat sunah hendaknya dilaksanakan di rumah. Shalat fardu kifayah sebaiknya dilaksanakan di rumah apabila syarat fardlu kifayah di masjid telah terpenuhi. Salat Jumat dapat dilaksanakan di masjid, musala, atau tempat lain yang memungkinkan. Pelaksanaan salat di masjid/musala semaksimal mungkin mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan oleh *Muhammadiyah Covid-19 Command Center* (MCCC) atau Pemerintah setempat. Untuk memberikan kesempatan masyarakat yang hendak menunaikan ibadah salat Jumat, pelaksanaan salat Jumat dengan protokol pencegahan Covid-19 dapat dilaksanakan lebih dari satu rombongan/sif atau diperbanyak tempatnya dengan memanfaatkan gedung/ruangan selain masjid/musala yang memenuhi syarat tempat salat.

Ketiga, status aman (hijau) atau darurat (merah) ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Perlu diketahui bahwa status zona bisa berubah setiap saat, oleh karena itu warga Muhammadiyah agar selalu mengikuti perkembangan keadaan sehingga ketika ada perubahan status bisa melakukan tindakan yang diperlukan.

Keempat, Umat Islam pada umumnya dan warga Muhammadiyah pada khususnya hendaknya tetap waspada disertai ikhtiar untuk mengatasi berbagai masalah pandemi Covid-19 baik kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Bersikap berdasarkan agama (*dīniyyah*) sesuai manhaj Tarjih dan ilmu pengetahuan (ilmiah) tetap diutamakan. Dalam beribadah hendaknya tetap mengutamakan pertimbangan kesehatan, kemaslahatan, keselamatan, dan keamanan sesuai *maqaṣid al-syariah* untuk menghindari mafsadat dan mengurangi penularan Covid-19. Maka setiap warga Muammadiyah tetap taat pada tuntunan ibadah dan panduan pembinaan keagamaan peribadatan jamaah Muhammadiyah dalam masa pandemi wabah Covid-19[[35]](#footnote-35).

Kelima, Dakwah *bil tadwin* yaitu melalui tulisan, baik itu buku, koran, atau tulisan yang mengandung pesan dakwah.

Para Muballigh dikalangan Muhammadiyah Kota Palu menggunakan dakwah bil tadwin dalam melaksanakan dakwahnya. Dakwah dengan cara virtual diterapkan dimasa pandemi ini dengan memanfaatkan media sosial sebagai penyalurannya.

Beberapa Kegiatan Pengurus Muhammadiyah khususnya MCCC Kota Palu terkait dengan dakwah bil tadwin sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Edukasi kepada Masyarakat Kota Palu tentang Covid-19.

Dalam rangka mengedukasi masyarakat terkait dengan langkah-langkah pencegahan dan pola hidup bersih dan sehat serta larangan untuk berkumpul dalam jumlah banyak orang;

1. Sosialisasi online sebanyak 1000 orang;
2. Edukasi relawan di Desa Siaga Covid-19;
3. Edukasi CPTS dan Penggunaan masker;
4. Sosialisa Panduan keamanan Bagi Kelompok Rentan usia;
5. Pelayanan PFA melalui Radio;
6. Melaksanakan Webinar dengan Thema “New Normal Di Era Covid 19 Ditinjau dari Sektor Agama, Kesehatan dan Ekonomi. (Sudirman : 2020)

Menyikapi dampak adanya wabah corona virus dengue 2019 (Covid-19), harus disikapi secara arif bukan semata-mata pandemik yang memupus harapan hidup dan kelanjutan di masa yang akan datang, tetapi juga merupakan kerangka untuk berpikir dan bertindak secara santun dan bijaksanan dalam menyikapi hidup dan kehidupan yang akan datang. Tantangannya ini bukan saja menjawab pertanyaan untuk dapat bersahabat dengan Covid-19 saja, tetapi bagaimana menata kembali kehidupan yang harmoni demi masa depan dan perjalanan bangsa ini. Berbagai upaya sudah dilakukan, baik yang dikoordinasikan oleh pemerintah pusat, pemerintah tingkat propinsi, kabupaten dan bahkan sampai kepada jajaran Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari pemerintahan yang paling bawah dan berhadapan langsung dengan masyarakat, baik dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penggunaan alat pelindung diri, sosialisasi penggunaan masker dan kegiatan- kegiatan lain dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Tidak sedikit masyarakat yang juga melakukan upaya-upaya nyata untuk membantu pemerintah, seperti adanya isolasi mandiri, maupun isolasi yang dipelopori oleh tokoh masyarakat setempat.

Secara berkala pemerintah melaporkan kepada masyarakat perkembangan-perkembangan yang dilakukan dalam upaya mencegah atau jika mungkin memutus mata rantai penyebaran Covid-19 agar permasalahannya tidak mengimbas kepada sektor-sektor atau subsektor lainnya, harapannya beban masyarakat dengan adanya pandemik Covid-19 tidak terlalu signifikan, sehingga masyarakat dapat bersama-sama pemerintah menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya, mengisi dan melanjutkan perjuangan kemerdekaan dan mewariskan kepada generasi muda berikutnya. Tugas untuk dapat mengurangi, menghambat bahkan dapat menghentikan laju perkembangan Covid-19 itu bukan merupakan perkara yang mudah dan dapat berlangsung dalam waktu yang singkat. Semuanya itu butuh langkah nyata, butuh kesatuan gerak dan langkah, agar dapat terkonsentrasi dengan baik dan fokus kepada pokok permasalahannya, sehingga biaya, pengorbanan waktu dan tenaga serta pikiran dapat tepat sasaran[[36]](#footnote-36).

Dengan adanya Covid-19 menyadarkan tatanan baru dalam kehidupan sehari-hari dan penyadaran itu merupakan segi positif adanya pandemik Covid-19 yang sesungguhnya merupakan kehidupan sosial yang pernah ada dan terlupakan. Kehadiran Covid-19 disatu sisi merupakan pandemik nasional yang harus ditangani secara komprehensif dan di sisi lain adalah penyadaran kembali terhadap kehidupan sosial yang sudah pernah ada. .

1. **Conclucion**

Dari hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan dua hal yaitu :

* 1. Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) merupakan bagian dari dakwah Muhammadiyah yang berperan dalam pencegahan Covid-19. Komitmen Muhammadiyah dalam menangani Covid-19 merupakan spirit dakwah yang dikenal melalui bidang pendidikan, kesehatan dan sosial, dan menjadi dasar Muhammadiyah untuk selalu bergerak dalam penanganan Covid-19 Muhammadiyah bahkan sudah bergerak siap ikut ambil peran menyiapkan rumah sakitnya dan fasilas lainnya mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah, cabang dan ranting diseluruh Indonesia.
  2. Implementasi dakwah Muhammadiyah dapat memberikan rasa ketenangan bagi masyarakat Kota Palu. Dalam memberikan kenyamanan ibadah pada warganya, Muhammadiyah memandang usaha aktif mencegah penularan Covid-19 merupakan bentuk ibadah yang bernilai jihad, dan sebaliknya tindakan sengaja dan gegabah yang membawa pada risiko penularan merupakan tindakan buruk/zalim. Muhammadiyah juga telah memberikan tuntunan tatacara beribadah pada masa pandemi Covid-19, sehingga warga masyarakat Kota Palu tidak merasa resah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ayu P. Suci Lestari dan Gunawan, *The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels,* Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education, Vol. 1 No. 2, 2020: 58 – 63

Dailami Imam, *Komunikasi Secara Bi Al-Hikmah Dalam AL-Quran*, Jurnal Peurawi, EISSN: 2598-6031 - ISSN: 2598- Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 2 No. 1 Tahun 2019

Daniel Rusyad Hamdanny; 2021

Haggerty, T., Khodaverdi, M., Dekeseredy, P., Wood, N., Hendricks, B., Peklinsky, J., & Sedney, C. L. (2021). Assessing the impact of social distancing measures implemented during COVID-19 pandemic on medications for opioid use disorder in West Virginia. *Journal of Substance Abuse Treatment*, *November*, 108687. https://doi.org/10.1016/j.jsat.2021.108687

Hasanah, Siti **(**Prodi Perbankan Syariah Politeknik Negeri Semarang), *Inovasi Materi Dakwah dari Ibadah ke Muammalah bagi Ormas Islam, Untuk merealisasikan Masyarakat Inklusif di Kota Semarang*, Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2 Tahun 2014

Hussein, A. T., & Aljamili, L. N. (2020). COVID-19 humor in Jordanian social media: A socio-semiotic approach. *Heliyon*, *6*(12), e05696. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05696

**Ilham Ibrahim** Totalitas Muhammadiyah Melawan Pandemi Global, <http://m.muhammadiyah.or.id/id/news-18709-detail--totalitas-muhammadiyah-melawan-pandemi-global.html>, diakses, 09 Nopember 2020

Izzul Islami Alwi, dkk ; 2021

Kadir, Surni Jurnal IJICC ( International Journal of Innovation, Creativity and Change) www.ijicc.net Volume 12, Issue 6, 2020

Kaelan, 2018

Khadim, R. A., Hanan, M. A., Arshad, A., & ... (2018). Revisiting antecedents of brand loyalty: Impact of perceived social media communication with brand trust and brand equity as mediators. In *Academy of Strategic …*. academia.edu. https://www.academia.edu/download/55903215/Revisiting-antecedents-of-brand-1939-6104-17-1-162.pdf

Make, J., & Lauver, A. (2021). Increasing trust and vaccine uptake: Offering invitational rhetoric as an alternative to persuasion in pediatric visits with vaccine-hesitant parents (VHPs). *Vaccine: X*, *10*, 100129

Mustakim Pabbajah,[*Deauthorization of the Religious Leader Role in Countering Covid- 19:Perceptions and Responses of Muslim Societies on the Ulama's Policies in*](https://www.researchgate.net/publication/345253411_Deauthorization_of_the_Religious_Leader_Role_in_Countering_Covid-_19_Perceptions_and_Responses_of_Muslim_Societies_on_the_Ulama%27s_Policies_in_Indonesia?enrichId=rgreq-95abeb76920ad763dcfb0b22daa9a885-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM0NTI1MzQxMTtBUzo5NTM4Mjk2NzU3ODYyNDFAMTYwNDQyMjEyNDIxOA%3D%3D&el=1_x_3&_esc=publicationCoverPdf)[*Indonesia*](https://www.researchgate.net/publication/345253411_Deauthorization_of_the_Religious_Leader_Role_in_Countering_Covid-_19_Perceptions_and_Responses_of_Muslim_Societies_on_the_Ulama%27s_Policies_in_Indonesia?enrichId=rgreq-95abeb76920ad763dcfb0b22daa9a885-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM0NTI1MzQxMTtBUzo5NTM4Mjk2NzU3ODYyNDFAMTYwNDQyMjEyNDIxOA%3D%3D&el=1_x_3&_esc=publicationCoverPdf), International Journal of Criminology and Sociology, 2020, 9, 262-273.

Muhammad Yuanda Zara, *Muhammadiyah’s Views And Actions On The Protection Of Civilians During The Japanese Invasion Of The Dutch East Indies, 1941-1942*, Al-Jāmi‘ah: Journal of Islamic Studies - ISSN: 0126-012X (p); 2356-0912 (e) Vol. 60, no. 1 (2022), pp.91-130, doi: 10.14421/ajis.2022.601.91-130 Al-Jāmi‘ah:

Natsir, Haedar Pidato pada saat Tanwir Muhammadiyah di Yogyakarta Kabar Utama, Tanwir Muhammadiyah dengan Thema “*Muhammadiyah Berjihad Melawan Pandem*i

Noko’e, Nurhayati (Ketua Majelis Tabligh PWA Sulteng), wawancara tanggal 13 Oktober 2020 di Kantor PWA l. Hangtuah Palu

Parakasi Amin (Sekretaris PWM Sulawesi Tengah), *wawancara tanggal 12 Oktober 2020*, di Kantor PWM Jl. Ahmad Dahlan

Riyanto Priyo Suharjo (2020); *Menyikapi Tatanan Sosial Bermasyarakat di tengah epidemi Covid -19*, Covid19 & Disrupsi, Tatanan Sosial budaya, Ekonomi, Politik dan Multi, Catatan Akademisi, Jurnalis, Aktiﬁs dan Diaspora

Sucipto Hadi (Ketua PWM Sulawesi Tengah), *wawancara tanggal 12 Oktober*, diKantor PWM Jl. Ahmad Dahlan Palu

Sudirman, (Ketua MCCC Kota Palu), wawancara tanggal 25 Oktober 2020, di Kantor MCCC Jl. Hangtuah Palu

Susanna Dewi(2020) Jurnal berjudul; *When will the COVID-19 Pandemic in Indonesia End,* *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public HealthJournal)*.2020; 15 (4): 160- 162DOI: 10.21109/kesmas.v15i4.4361

Ortiz-Calvo, E., Martínez-Alés, G., Mediavilla, R., González-Gómez, E., Fernández-Jiménez, E., Bravo-Ortiz, M.-F., & Moreno-Küstner, B. (2021). The role of social support and resilience in the mental health impact of the COVID-19 pandemic among healthcare workers in Spain. *Journal of Psychiatric Research*. https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2021.12.030

Ya’kub, Syarifah (Sekretaris PWA Sulteng), wawancara tanggal, 13 Oktober 2020 di Kantor PW. Aisyiyah Jl. Hangtuah Palu

Zain Arifin, Maimun, Maimun Fuadi, *Internalisasi Nilai-nilai Modernitas Dalam Gerakan Dakwah Organisasi Muhammadiyah di Aceh*, Jurnal AL-IDARAH Manajemen Dan Administrasi Islam, Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2017

Internet

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/153415265/apa-itu-psbb-hingga-jadi-upaya-pencegahan-covid-19?page=all>

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-55197612>

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/153415265/apa-itu-psbb-hingga-jadi-upaya-pencegahan-covid-19?page=all>

<https://republika.co.id/berita/q8tto4399/sejak-awal-muhammadiyah-tanggulangi-covid19>, diakses tanggal 9 Desember 2020

1. Ortiz-Calvo, E., Martínez-Alés, G., Mediavilla, R., González-Gómez, E., Fernández-Jiménez, E., Bravo-Ortiz, M.-F., & Moreno-Küstner, B. (2021). The role of social support and resilience in the mental health impact of the COVID-19 pandemic among healthcare workers in Spain. *Journal of Psychiatric Research*. https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2021.12.030 [↑](#footnote-ref-1)
2. **Ilham Ibrahim** Totalitas Muhammadiyah Melawan Pandemi Global, <http://m.muhammadiyah.or.id/id/news-18709-detail--totalitas-muhammadiyah-melawan-pandemi-global.html>, diakses, 09 Nopember 2020 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ayu P. Suci Lestari dan Gunawan, *The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels,* Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education, Vol. 1 No. 2, 2020: 58 – 63 [↑](#footnote-ref-3)
4. Zain Arifin, Maimun, Maimun Fuadi, *Internalisasi Nilai-nilai Modernitas Dalam Gerakan Dakwah Organisasi Muhammadiyah di Aceh*, Jurnal AL-IDARAH Manajemen Dan Administrasi Islam, Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2017 [↑](#footnote-ref-4)
5. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/153415265/apa-itu-psbb-hingga-jadi-upaya-pencegahan-covid-19?page=all> [↑](#footnote-ref-5)
6. Susanna Dewi(2020) Jurnal berjudul; *When will the COVID-19 Pandemic in Indonesia End,* *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public HealthJournal)*.2020; 15 (4): 160- 162DOI: 10.21109/kesmas.v15i4.4361 [↑](#footnote-ref-6)
7. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-55197612> [↑](#footnote-ref-7)
8. Haggerty, T., Khodaverdi, M., Dekeseredy, P., Wood, N., Hendricks, B., Peklinsky, J., & Sedney, C. L. (2021). Assessing the impact of social distancing measures implemented during COVID-19 pandemic on medications for opioid use disorder in West Virginia. *Journal of Substance Abuse Treatment*, *November*, 108687. https://doi.org/10.1016/j.jsat.2021.108687 [↑](#footnote-ref-8)
9. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/153415265/apa-itu-psbb-hingga-jadi-upaya-pencegahan-covid-19?page=all> [↑](#footnote-ref-9)
10. Khadim, R. A., Hanan, M. A., Arshad, A., & ... (2018). Revisiting antecedents of brand loyalty: Impact of perceived social media communication with brand trust and brand equity as mediators. In *Academy of Strategic …*. academia.edu. https://www.academia.edu/download/55903215/Revisiting-antecedents-of-brand-1939-6104-17-1-162.pdf [↑](#footnote-ref-10)
11. Ayu P. Suci Lestari dan Gunawan, *The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels,* Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education, Vol. 1 No. 2, 2020: 58 – 63 [↑](#footnote-ref-11)
12. Hayawi, K., Shahriar, S., Serhani, M. A., Taleb, I., & Mathew, S. S. (2021). ANTi-Vax: A Novel Twitter Dataset for COVID-19 Vaccine Misinformation Detection. *Public Health*. https://doi.org/10.1016/j.puhe.2021.11.022 [↑](#footnote-ref-12)
13. Ilda, C. S., Napsuparmna, N., Rusma, R., & Elihami, E. (2020). *Understanding Muhammadiyah’s Role in Non-Formal Institutions as an Islamic Movement in Facing the Covid-19*. *2*(December 2019). [↑](#footnote-ref-13)
14. Pabbajah, 2020 [↑](#footnote-ref-14)
15. Mustakim Pabbajah,[*Deauthorization of the Religious Leader Role in Countering Covid- 19:Perceptions and Responses of Muslim Societies on the Ulama's Policies in*](https://www.researchgate.net/publication/345253411_Deauthorization_of_the_Religious_Leader_Role_in_Countering_Covid-_19_Perceptions_and_Responses_of_Muslim_Societies_on_the_Ulama%27s_Policies_in_Indonesia?enrichId=rgreq-95abeb76920ad763dcfb0b22daa9a885-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM0NTI1MzQxMTtBUzo5NTM4Mjk2NzU3ODYyNDFAMTYwNDQyMjEyNDIxOA%3D%3D&el=1_x_3&_esc=publicationCoverPdf)[*Indonesia*](https://www.researchgate.net/publication/345253411_Deauthorization_of_the_Religious_Leader_Role_in_Countering_Covid-_19_Perceptions_and_Responses_of_Muslim_Societies_on_the_Ulama%27s_Policies_in_Indonesia?enrichId=rgreq-95abeb76920ad763dcfb0b22daa9a885-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM0NTI1MzQxMTtBUzo5NTM4Mjk2NzU3ODYyNDFAMTYwNDQyMjEyNDIxOA%3D%3D&el=1_x_3&_esc=publicationCoverPdf), International Journal of Criminology and Sociology, 2020, 9, 262-273. [↑](#footnote-ref-15)
16. Kadir, Surni Jurnal IJICC (International Journal of Innovation, Creativity and Change) www.ijicc.net Volume 12, Issue 6, 2020 [↑](#footnote-ref-16)
17. Muhammad Yuanda Zara, *Muhammadiyah’s Views And Actions On The Protection Of Civilians During The Japanese Invasion Of The Dutch East Indies, 1941-1942*, Al-Jāmi‘ah: Journal of Islamic Studies - ISSN: 0126-012X (p); 2356-0912 (e) Vol. 60, no. 1 (2022), pp.91-130, doi: 10.14421/ajis.2022.601.91-130 Al-Jāmi‘ah: [↑](#footnote-ref-17)
18. . Daniel Rusyad Hamdanny; 2021*Dakwah Transformatif Muhammadiyah dalam Mewujudkan Masyarakat Madani melalui Jihad Konstitusi****,*** Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah, Vol 22, No 1 (2021). [↑](#footnote-ref-18)
19. Zain Arifin, Maimun, Maimun Fuadi, *Internalisasi Nilai-nilai Modernitas Dalam Gerakan Dakwah Organisasi Muhammadiyah di Aceh*, Jurnal AL-IDARAH Manajemen Dan Administrasi Islam**,** Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2017 [↑](#footnote-ref-19)
20. Zain Arifin, Maimun, Maimun Fuadi, *Internalisasi Nilai-nilai Modernitas Dalam Gerakan Dakwah Organisasi Muhammadiyah di Aceh*, Jurnal AL-IDARAH Manajemen Dan Administrasi Islam, Vol. 1, No.1, Januari - Juni 2017 [↑](#footnote-ref-20)
21. Sucipto Hadi (Ketua PWM Sulawesi Tengah), *wawancara tanggal 12 Oktober*, diKantor PWM Jl. Ahmad Dahlan Palu [↑](#footnote-ref-21)
22. <https://republika.co.id/berita/q8tto4399/sejak-awal-muhammadiyah-tanggulangi-covid19>, diakses tanggal 9 Desember 2020. [↑](#footnote-ref-22)
23. Haedar Nasir ; 2020 [↑](#footnote-ref-23)
24. Hasanah, Siti **(**Prodi Perbankan Syariah Politeknik Negeri Semarang), *Inovasi Materi Dakwah dari Ibadah ke Muammalah bagi Ormas Islam, Untuk merealisasikan Masyarakat Inklusif di Kota Semarang*, Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2 Tahun 2014 [↑](#footnote-ref-24)
25. Ya’kub, Syarifah (Sekretaris PWA Sulteng), wawancara tanggal, 13 Oktober 2020 di Kantor PW. Aisyiyah Jl. Hangtuah Palu [↑](#footnote-ref-25)
26. Make, J., & Lauver, A. (2021). Increasing trust and vaccine uptake: Offering invitational rhetoric as an alternative to persuasion in pediatric visits with vaccine-hesitant parents (VHPs). *Vaccine: X*, *10*, 100129 [↑](#footnote-ref-26)
27. Dailami Imam, *Komunikasi Secara Bi Al-Hikmah Dalam AL-Quran*, Jurnal Peurawi, EISSN: 2598-6031 - ISSN: 2598- Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 2 No. 1 Tahun 2019 [↑](#footnote-ref-27)
28. Noko’e, Nurhayati (Ketua Majelis Tabligh PWA Sulteng), wawancara tanggal 13 Oktober 2020 di Kantor PWA l. Hangtuah Palu [↑](#footnote-ref-28)
29. Jamaludin & Sumpenal, 2020 [↑](#footnote-ref-29)
30. Ya’kub, Syarifah (Sekretaris PWA Sulteng), wawancara tanggal, 13 Oktober 2020 di Kantor PW. Aisyiyah Jl. Hangtuah Palu [↑](#footnote-ref-30)
31. Sudirman, (Ketua MCCC Kota Palu), wawancara tanggal 25 Oktober 2020, di Kantor MCCC Jl. Hangtuah Palu [↑](#footnote-ref-31)
32. Hussein, A. T., & Aljamili, L. N. (2020). COVID-19 humor in Jordanian social media: A socio-semiotic approach. *Heliyon*, *6*(12), e05696. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05696 [↑](#footnote-ref-32)
33. Zain Arifin, Maimun, Maimun Fuadi, *Internalisasi Nilai-nilai Modernitas Dalam Gerakan Dakwah Organisasi Muhammadiyah di Aceh*, Jurnal AL-IDARAH Manajemen Dan Administrasi Islam, Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2017 [↑](#footnote-ref-33)
34. Parakasi Amin (Sekretaris PWM Sulawesi Tengah), *wawancara tanggal 12 Oktober 2020*, di Kantor PWM Jl. Ahmad Dahlan [↑](#footnote-ref-34)
35. Natsir, Haedar Pidato pada saat Tanwir Muhammadiyah di Yogyakarta Kabar Utama, Tanwir Muhammadiyah dengan Thema “*Muhammadiyah Berjihad Melawan Pandem*i**”** [↑](#footnote-ref-35)
36. Riyanto Priyo Suharjo (2020); *Menyikapi Tatanan Sosial Bermasyarakat di tengah epidemi Covid -19*, Covid19 & Disrupsi, Tatanan Sosial budaya, Ekonomi, Politik dan Multi, Catatan Akademisi, Jurnalis, Aktiﬁs dan Diaspora [↑](#footnote-ref-36)